

PEMBERDAYAAN SISWA SMK PERHOTELAN DALAM SPEAKING BAHASA INGGRIS FRONT OFFICERS MENGGUNAKAN TEKNOLOGI APLIKASI BERBASIS PYTHON

Dian Christina^{1*}, Ruri Hartika Zain², Annisha Dyuli Adha³

¹Teknik Informatika, Universitas Putra Indonesia "YPTK", Indonesia

²Sistem Komputer, Universitas Putra Indonesia "YPTK", Indonesia.

³Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Putra Indonesia "YPTK", Indonesia

dianchristina@upiypk.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Keterampilan berbicara bahasa Inggris merupakan kemampuan penting bagi siswa SMK Perhotelan, terutama bagi mereka yang akan bekerja di bidang *front office*. Namun, pembelajaran di sekolah sering kali masih berfokus pada teori dan kurang memberikan kesempatan praktik berbicara secara aktif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberdayakan siswa melalui pelatihan speaking berbasis aplikasi *Python* yang dirancang untuk melatih percakapan interaktif dalam konteks pelayanan hotel. Fokus dari pelatihan ini untuk meningkatkan soft skill siswa, terutama dalam hal komunikasi dan kepercayaan diri dalam berbahasa Inggris. Kegiatan ini melibatkan 34 siswa jurusan Perhotelan yang mengikuti pre-test dan post-test, dengan 20 soal yang digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan berbicara mereka. Hasil analisis data menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi < 0,001, yang berarti terdapat peningkatan kemampuan berbicara secara signifikan setelah pelatihan. Berdasarkan hasil *posttest*, kompetensi speaking siswa meningkat sebesar 17,5%. Hasil ini membuktikan bahwa penerapan teknologi berbasis *Python* efektif dalam meningkatkan kompetensi komunikasi siswa, serta relevan dengan kebutuhan dunia industri perhotelan.

Kata Kunci: Pemberdayaan Siswa; SMK Perhotelan; *Speaking*; *Front Office*; *Python*.

Abstract: English speaking skills are crucial for vocational high school students majoring in Hospitality, especially for those who will work in the front office. However, learning in schools often still focuses on theory and lacks opportunities for active speaking practice. This community service activity (PKM) aims to empower students through Python-based speaking training designed to practice interactive conversations in the context of hotel services. The focus of this training is to improve students' soft skills, particularly in terms of communication and confidence in speaking English. This activity involved 34 students majoring in Hospitality who took pre-tests and post-tests with 20 questions used to measure improvements in speaking skills. Data analysis using the Wilcoxon test showed a significance value of < 0.001, indicating a significant improvement in speaking skills after training. Based on the post-test results, students' speaking competency increased by 17.5%. These results prove that the application of Python-based technology is effective in improving students' communication skills and is relevant to the needs of the hospitality industry.

Keywords: Student Empowerment; Vocational High School Hospitality; *Speaking*, *Front Office*; *Python*.



Article History:

Received: 14-10-2025

Revised : 30-11-2025

Accepted: 01-12-2025

Online : 12-12-2025



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan industri pariwisata yang semakin pesat menjadikan sektor perhotelan sebagai salah satu bidang yang membutuhkan sumber daya manusia berkompentensi tinggi, terutama dalam kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. *Front office* merupakan posisi penting dalam pelayanan hotel karena berinteraksi langsung dengan tamu dari berbagai negara. Kemampuan berbicara (*speaking skill*) yang baik mencerminkan profesionalitas dan citra institusi perhotelan. Namun, di berbagai negara berkembang, termasuk Indonesia, masih ditemukan kesenjangan antara kebutuhan industri dan kemampuan lulusan sekolah kejuruan. Hal ini menunjukkan pentingnya inovasi pembelajaran yang mampu memadukan kemampuan bahasa dengan kecakapan teknologi digital (Judijanto, 2024). Perkembangan teknologi digital menuntut dunia pendidikan untuk beradaptasi, termasuk dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Salah satu pendekatan yang mulai banyak digunakan adalah implementasi software Python sebagai alat bantu pembelajaran (Iskandar et al., 2025; Suwanto et al., 2025).

Di SMK bidang Perhotelan, termasuk mitra kegiatan pengabdian ini di Kota Padang, ditemukan beberapa permasalahan utama yang menghambat peningkatan kemampuan berbicara siswa. Pertama, pembelajaran masih berorientasi pada teori dan hafalan teks tanpa banyak kesempatan praktik percakapan nyata. Kedua, siswa cenderung kurang percaya diri berbicara dalam bahasa Inggris karena takut salah pelafalan. Ketiga, fasilitas pendukung seperti laboratorium bahasa dan perangkat digital masih terbatas. Keempat, guru belum memiliki media pembelajaran interaktif yang mampu memberikan umpan balik langsung terhadap kesalahan pengucapan siswa. Akibatnya, kemampuan *speaking* siswa belum sesuai dengan tuntutan dunia kerja perhotelan yang menuntut komunikasi cepat, tepat, dan sopan. Masih banyak calon tenaga kerja yang ingin bekerja di hotel namun tidak memiliki kemampuan dan kompetensi di bidang perhotelan sehingga tidak bisa diterima bekerja oleh manajemen hotel (Putra et al., 2025; Subawa et al., 2025).

Kegiatan pengabdian ini perlu dilaksanakan karena terdapat kebutuhan mendesak untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih kontekstual, adaptif, dan berbasis teknologi. Dunia industri perhotelan kini memerlukan lulusan yang tidak hanya bisa berbicara bahasa Inggris secara gramatikal, tetapi juga mampu berinteraksi dengan percaya diri dan memahami konteks pelayanan tamu. Hal ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan pentingnya keterampilan komunikasi yang efektif bagi tenaga kerja di sektor perhotelan dalam menghadapi tantangan globalisasi dan Revolusi Industri 4.0 (Taufan et al., 2024; Zakaria et al., 2022). Penggunaan aplikasi berbasis Python diharapkan dapat menjadi solusi yang efisien, murah, dan mudah diadaptasi oleh sekolah kejuruan untuk meningkatkan keterampilan

tersebut, serta sejalan dengan upaya integrasi teknologi dalam pendidikan vokasi yang menekankan pada pembelajaran berbasis teknologi untuk menghasilkan lulusan yang siap bersaing di era digital (Hamzah, 2021; Suwanto et al., 2025). Selain itu, penerapan teknologi dalam pendidikan vokasi dapat mengoptimalkan proses pembelajaran yang lebih fleksibel dan terjangkau, sehingga membantu mengatasi tantangan pembelajaran tradisional di sektor pendidikan kejuruan (Akbar & Mulyana, 2022; Iskandar et al., 2025). Program ini juga sejalan dengan arah kebijakan pendidikan vokasi yang menekankan integrasi teknologi informasi untuk menghasilkan lulusan yang siap bersaing di era Revolusi Industri 4.0 (Zakaria et al., 2022).

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan teknologi berbasis *Automatic Speech Recognition* (ASR) dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa vokasi. Junining et al. (2020) mengungkapkan bahwa penggunaan ASR dalam pembelajaran berbasis komputer membantu siswa memperbaiki pelafalan dan intonasi karena sistem mampu memberikan umpan balik otomatis terhadap kesalahan pengucapan. Penelitian yang dilakukan Kholis (2021) melalui penerapan aplikasi *ELSA Speak* menemukan peningkatan signifikan pada aspek *pronunciation* dan *fluency* siswa, sementara Nuraini et al. (2024) menyatakan bahwa teknologi ini juga meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa SMK dalam berbicara.

Hasil penelitian lain oleh Permatasari & Lubis (2024); Triwardani & Azi (2022) memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa aplikasi pembelajaran berbasis pengenalan suara dapat meningkatkan kemampuan berbicara secara signifikan dibandingkan pembelajaran konvensional. Sementara itu, Zakiah et al. (2023) menunjukkan bahwa integrasi media digital dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMK Perhotelan membuat siswa lebih memahami istilah, etika, dan situasi komunikasi yang relevan dengan dunia kerja hotel. Dengan demikian, pendekatan berbasis teknologi terbukti mampu meningkatkan hasil belajar sekaligus mengubah pola pembelajaran menjadi lebih menarik dan partisipatif.

Dari sisi teknologi, Arisaputra & Zahra (2022) mengembangkan sistem *speech recognition* berbasis *XLSR-53* yang mampu mengenali bahasa Indonesia dengan akurasi tinggi. Teknologi ini membuktikan bahwa sistem pengenalan suara sudah dapat diadaptasi untuk berbagai kebutuhan pembelajaran, termasuk pembelajaran bahasa Inggris. Dalam konteks pendidikan vokasi, Hamzah (2021); Sabanayagam et al. (2020) menegaskan bahwa *Python* merupakan bahasa pemrograman yang ideal untuk membangun media edukatif karena mudah digunakan, bersifat *open source*, dan memiliki banyak pustaka seperti *Speech Recognition* dan *gTTS* yang mendukung pembuatan aplikasi latihan berbicara. Sejalan dengan itu, Taufan et al. (2024) mengembangkan model aplikasi pembelajaran bahasa Inggris bertema vokasional dan menemukan bahwa media digital

kontekstual meningkatkan minat belajar siswa serta membantu mereka memahami kosakata industri secara lebih cepat.

Berdasarkan kajian dan temuan tersebut, kegiatan PKM ini menawarkan solusi pemberdayaan siswa SMK Perhotelan melalui pelatihan dan penggunaan aplikasi latihan berbicara berbasis Python yang dirancang sesuai kebutuhan layanan front office hotel. Aplikasi ini mensimulasikan percakapan pelayanan tamu seperti *check-in*, *booking room*, hingga *handling complaints* menggunakan teknologi pengenalan suara untuk memberikan koreksi otomatis terhadap pelafalan siswa. Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan, diharapkan siswa dapat berlatih berbicara secara mandiri, memperoleh umpan balik yang cepat, dan membangun kepercayaan diri dalam berkomunikasi dengan tamu hotel.

Dengan demikian, tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memberdayakan siswa SMK Perhotelan agar mampu meningkatkan kemampuan berbicara (*speaking*) dalam bahasa Inggris melalui pemanfaatan teknologi aplikasi berbasis *Python*. Selain meningkatkan kompetensi komunikasi, kegiatan ini juga diharapkan dapat menumbuhkan literasi digital siswa, memperkuat kesiapan kerja di sektor perhotelan, dan menjadi model pembelajaran inovatif yang dapat direplikasi oleh lembaga vokasi lain di Indonesia.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan utama dalam pengabdian ini adalah pelatihan dan pendampingan kepada siswa SMKN 9 Perhotelan untuk mempersiapkan mereka dalam magang di industri perhotelan, baik di hotel-hotel di Indonesia maupun di Mancanegara. Dosen akan memberikan pelatihan mengenai keterampilan bahasa Inggris yang diperlukan dalam konteks *front office*, dengan fokus pada kemampuan *speaking* dan komunikasi profesional. Pendampingan ini bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan praktis yang dibutuhkan dalam dunia kerja, terutama dalam hal berbicara dengan tamu internasional, sehingga mereka lebih siap dan percaya diri saat menjalani magang dan bekerja di industri perhotelan global.

Mitra dalam pengabdian ini adalah siswa-siswi SMK 9 yang terletak di Kota Padang, Sumatera Barat. Terdapat 34 orang siswa kelas 12 yang merupakan peserta utama dalam program pelatihan ini. Siswa-siswi ini dipersiapkan untuk magang di hotel-hotel ternama di Indonesia dan Malaysia, yang memberikan mereka kesempatan untuk mengasah keterampilan komunikasi bahasa Inggris secara langsung dalam lingkungan perhotelan profesional. Profil mitra ini menunjukkan bahwa peserta memiliki latar belakang pendidikan di bidang perhotelan, namun membutuhkan pelatihan tambahan dalam keterampilan berbicara yang lebih spesifik dan aplikatif. Langkah-langkah pelaksanaan PKM ini terdiri dari 3 tahap.

1. Tahap Pra Kegiatan

Pada tahap pra kegiatan, Tim PKM melakukan pemetaan kemampuan bahasa Inggris siswa melalui Pre-Test untuk mengetahui tingkat keterampilan berbicara mereka, kegiatan ini juga mencakup persiapan materi pelatihan dan alat bantu aplikasi berbasis *Python* yang akan digunakan dalam pelatihan. Aplikasi ini dirancang untuk membantu siswa dalam berlatih percakapan bahasa Inggris dalam konteks pelayanan perhotelan, khususnya di bagian *front office*.

2. Tahap Pelaksanaan

Tim PKM melakukan serangkaian kegiatan pelatihan yang dibagi dalam beberapa sesi. Untuk hari pertama, Tim PKM melakukan pengenalan Aplikasi berbasis Python untuk pembelajaran bahasa Inggris, yang bertujuan memberikan pemahaman dasar tentang cara menggunakan aplikasi tersebut. Pada hari kedua, siswa-siswi diberikan modul Percakapan tentang *Front Office* dan dilanjutkan dengan latihan speaking. Dan pada hari terakhir, Tim dosen memberikan umpan balik dan evaluasi pengucapan menggunakan speech recognition untuk mengoreksi kesalahan pengucapan secara otomatis.

3. Tahap Evaluasi

Dan kegiatan terakhir, tim dosen melakukan proses evaluasi sebanyak dua kali. Pertama, selama kegiatan berlangsung, menggunakan angket dan observasi langsung untuk menilai sejauh mana siswa dapat mengikuti pelatihan dan mengaplikasikan materi yang telah diajarkan. Kedua, pasca kegiatan, dilakukan wawancara dan tes praktikum untuk mengevaluasi peningkatan kemampuan berbicara siswa setelah menggunakan aplikasi dan melakukan latihan mandiri. Selain itu, hasil observasi di lapangan saat siswa menjalani magang akan menjadi bahan evaluasi akhir untuk mengetahui efektivitas pelatihan ini dalam konteks dunia kerja.

Evaluasi dilakukan secara menyeluruh dengan tujuan untuk mengukur efektivitas pelatihan. Evaluasi pertama dilakukan selama kegiatan berlangsung, di mana instruktur memantau langsung keterlibatan dan perkembangan siswa menggunakan angket dan wawancara informal. Evaluasi pasca kegiatan, khususnya saat siswa melaksanakan kegiatan lapangan (magang), akan menggunakan metode observasi dan wawancara mendalam untuk mengetahui apakah keterampilan speaking yang diperoleh selama pelatihan dapat diimplementasikan secara efektif di dunia nyata.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada peningkatan kemampuan speaking siswa SMK Perhotelan, khususnya pada kompetensi berkomunikasi sebagai front officer. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri dan kelancaran

berbicara siswa dalam menyapa, melayani, serta berinteraksi dengan tamu dalam bahasa Inggris. Melalui penerapan teknologi aplikasi berbasis *Python* yang dirancang secara sederhana dan interaktif, siswa dapat berlatih dialog pelayanan hotel secara mandiri maupun berkelompok. Aplikasi ini membantu mereka berlatih pengucapan, intonasi, serta respon percakapan sesuai konteks pelayanan di dunia kerja perhotelan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa penggunaan teknologi pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa, tetapi juga menumbuhkan motivasi belajar siswa karena pendekatannya yang praktis dan kontekstual.

1. Tahap Survey dan Wawancara

Sebelum merancang solusi, tim pengabdian terlebih dahulu melakukan survei dan wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru Bahasa Inggris untuk memetakan kebutuhan belajar mereka dan mengumpulkan informasi, jumlah dan data siswa serta data lainnya yang terkait dengan penyusunan materi sesuai dengan kebutuhan mitra pada tanggal 7 Juli 2025, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru B.Inggris

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa sering mengalami kesulitan dalam *speaking* karena kurangnya kesempatan praktik dan keterbatasan media pembelajaran yang interaktif. Berdasarkan temuan tersebut, tim menawarkan solusi dengan mengembangkan aplikasi berbasis *Python* yang dapat digunakan untuk simulasi percakapan *front office*. Tahapan pelaksanaan meliputi pembuatan rancangan dialog, pemrograman antarmuka aplikasi, uji coba terbatas di kelas, dan pelatihan penggunaan bagi siswa serta guru. Seluruh proses dilakukan secara partisipatif, di mana siswa ikut memberikan masukan terhadap tampilan dan fitur aplikasi agar sesuai dengan kebutuhan mereka. Pendekatan ini membuat hasil pengabdian tidak hanya berupa produk teknologi, tetapi juga peningkatan kapasitas siswa dalam menggunakan teknologi sebagai sarana belajar bahasa Inggris secara mandiri.

2. Tahap Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan selama tiga hari, mulai tanggal 4 hingga 6 September 2025, bertempat di aula hotel SMK Negeri 9 Padang. Kegiatan dimulai setiap hari pukul 08.00 hingga 12.00 siang dengan jumlah peserta sebanyak 34 siswa jurusan perhotelan. Pada hari pertama, kegiatan dibuka secara resmi oleh Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum yang sekaligus memberikan arahan mengenai pentingnya kemampuan komunikasi dalam dunia kerja perhotelan. Sebelum pelatihan dimulai, seluruh peserta terlebih dahulu mengikuti *placement test* untuk mengukur kemampuan berbicara bahasa Inggris mereka. Hasil tes tersebut digunakan untuk membagi peserta ke dalam dua kelompok pembelajaran, yaitu kelas *basic* dan *advance*, agar proses pelatihan lebih efektif dan sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pembukaan Pelatihan oleh Tim PKM, Kepala Sekolah dan Siswa

Selama pelatihan, kegiatan difokuskan pada praktik komunikasi melalui metode *role play* dan demonstrasi yang disusun berdasarkan situasi nyata di bagian *front office*. Setiap kelompok mendapatkan skenario berbeda, seperti menyambut tamu, melakukan reservasi, memberikan informasi, hingga menangani keluhan pelanggan. Pendekatan ini membantu siswa belajar secara aktif, saling berinteraksi, dan mengasah keterampilan berbicara dalam konteks pelayanan hotel yang sebenarnya. Selain itu, tim pengabdian memberikan pendampingan dalam penggunaan aplikasi berbasis Python yang telah dikembangkan, sehingga siswa dapat langsung mempraktikkan teknologi tersebut sebagai alat bantu latihan percakapan. Dengan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan, para peserta menunjukkan antusiasme tinggi serta kemajuan yang terlihat pada pengucapan, kelancaran, dan kepercayaan diri mereka dalam berbahasa Inggris, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Siswa melakukan praktek secara langsung di meja resepsionis

3. Tahap Evaluasi

Setelah dilakukan pengumpulan nilai hasil post-tes dan pre-tes, nilai siswa yang mengikuti pelatihan *Speaking Front Office* adalah seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pre-Test dan Post-Test Peserta Pelatihan *Speaking Front Office*

No	Nama	Pre-Test	Post-Test	No	Nama	Pre-Test	Post-Test
1	FS	85	100	18	FAR	85	100
2	MAP	70	90	19	FRS	70	95
3	ARD	75	95	20	S	75	100
4	RF	80	100	21	NC	80	100
5	RA	75	95	22	PCA	70	100
6	KYA	80	100	23	MZ	75	100
7	MM	85	100	24	SMW	65	85
8	SR	75	100	25	IFS	75	100
9	MRM	80	100	26	ZNZ	80	100
10	NA	85	100	27	NMA	70	100
11	FA	65	95	28	RNO	65	95
12	KMA	75	100	29	FO	80	100
13	KA	70	100	30	KMA	70	100
14	RN	70	100	31	SHSS	75	100
15	AL	75	100	32	CSM	70	100
16	ICS	70	100	33	FR	65	100
17	SHR	80	100	34	VFA	70	100

Hipotesis dalam kegiatan pengabdian ini adalah bahwa penggunaan teknologi aplikasi berbasis Python yang dirancang khusus untuk latihan percakapan *front office* dapat meningkatkan kemampuan *speaking* siswa SMK Perhotelan secara signifikan. Melalui pendekatan pembelajaran berbasis praktik dengan metode *role play* dan demonstrasi, siswa diharapkan tidak hanya memahami struktur bahasa, tetapi juga mampu mengaplikasikan keterampilan berbicara dalam konteks komunikasi nyata di dunia kerja perhotelan. Dengan adanya media latihan yang interaktif dan kontekstual, diasumsikan bahwa motivasi belajar siswa akan meningkat, rasa percaya diri dalam berbicara bahasa Inggris akan tumbuh, serta hasil

belajar mereka menjadi lebih optimal dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik hasil Uji Wilcoxon

Test Statistics ^a	Post_Test – Pre_Test
Z	-5.131 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	< ,001

Pelatihan yang dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa jurusan Perhotelan pada bagian *front office* dengan memanfaatkan aplikasi berbasis Python. Sebelum dan sesudah pelatihan, peserta mengikuti tes berbicara (pre-test dan post-test) untuk mengukur perkembangan kemampuan mereka. Hasil analisis menunjukkan bahwa data dari kedua tes tidak berdistribusi normal berdasarkan uji Shapiro–Wilk, karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05. Kondisi ini mengharuskan penggunaan uji nonparametrik, yaitu uji Wilcoxon Signed Rank Test, untuk melihat perbedaan hasil antara sebelum dan sesudah pelatihan.

Berdasarkan uji Wilcoxon, diperoleh nilai signifikansi sebesar $<0,001$. Nilai ini jauh di bawah batas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test peserta. Artinya, pelatihan dengan bantuan aplikasi berbasis Python memberikan pengaruh nyata terhadap peningkatan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa. Hasil ini juga diperkuat oleh data pada tabel *ranks*, di mana seluruh peserta ($N = 34$) menunjukkan peningkatan nilai setelah pelatihan, dengan *mean rank* sebesar 17,5 dan tidak ada peserta yang mengalami penurunan nilai.

Temuan ini menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi media yang efektif untuk mendukung pembelajaran bahasa asing, terutama dalam konteks kejuruan seperti perhotelan. Melalui aplikasi berbasis Python, siswa dapat berlatih berbicara secara interaktif dan mandiri, sehingga kepercayaan diri serta kemampuan komunikasinya meningkat. Pendekatan ini juga membantu siswa mengenali situasi nyata di dunia kerja, seperti melayani tamu, menangani reservasi, atau memberikan informasi dalam bahasa Inggris dengan cara yang lebih alami.

Secara keseluruhan, hasil pelatihan membuktikan bahwa pemanfaatan teknologi berbasis Python bukan hanya sekadar inovasi, tetapi juga solusi konkret dalam mengatasi keterbatasan latihan berbicara di kelas. Peningkatan nilai yang signifikan dari seluruh peserta menjadi bukti bahwa siswa lebih mudah memahami dan mempraktikkan bahasa Inggris ketika pembelajarannya dikemas secara digital dan kontekstual. Dengan demikian, program pemberdayaan ini dapat dijadikan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kompetensi komunikasi siswa SMK Perhotelan sesuai kebutuhan industri.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan speaking bahasa Inggris berbasis aplikasi Python terbukti efektif meningkatkan kemampuan komunikasi siswa SMK Perhotelan, khususnya dalam konteks pelayanan *front office*. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon dengan nilai signifikansi $< 0,001$, terdapat peningkatan kemampuan berbicara yang signifikan pada seluruh peserta. Program ini berhasil memberdayakan siswa untuk belajar lebih mandiri dan berani berbicara dalam bahasa Inggris.

Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran vokasi dapat menjadi solusi praktis untuk meningkatkan mutu pendidikan kejuruan. Oleh karena itu, disarankan agar pelatihan berbasis aplikasi serupa dapat dikembangkan secara berkelanjutan di sekolah-sekolah lain. Guru dan instruktur juga perlu dibekali keterampilan dalam mengoperasikan aplikasi agar pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif. Selain itu, pengembangan fitur tambahan pada aplikasi untuk skenario perhotelan lainnya, seperti restaurant service dan guest relation, akan semakin memperkaya pengalaman belajar siswa serta memperkuat kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja nyata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PKM mengucapkan terima kasih kepada Ibu Ketua Yayasan UPI YPTK Padang, Bapak Rektor, LPPM dan staff jajarannya yang telah memberikan dukungan dan memfasilitasi terlaksananya kegiatan PKM ini baik dari segi moril maupun materil

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, A., & Mulyana, D. I. (2022). Optimasi Klasifikasi Batik Betawi Menggunakan Data Augmentasi Dengan Metode KNN Dan GLCM. *Jurnal Aplikasi Teknologi Informasi Dan Manajemen (JATIM)*, 3(2), 92–101. <https://doi.org/10.31102/jatim.v3i2.1577>
- Arisaputra, P., & Zahra, A. (2022). Indonesian Automatic Speech Recognition with XLSR-53. *Ingenierie Des Systemes d'Information*, 27(6), 973–982. <https://doi.org/10.18280/isi.270614>
- Hamzah, I. (2021). The Development of Python's Basic Programming Material for Vocational High School Students. *International Journal of Social Science and Human Research*, 04(04), 745–750. <https://doi.org/10.47191/ijssshr/v4-i4-25>
- Iskandar, Djoko Nursanto, Nanaik Wuryani, Mufid Junaedi, & Syahrul Fauzi. (2025). Perancangan aplikasi parkir berbasis web dengan menggunakan bahasa pemrograman python, flask dan leaflet. *INFOTECH: Jurnal Informatika & Teknologi*, 6(1), 34–46. <https://doi.org/10.37373/infotech.v6i1.1608>
- Junining, E., Alif, S., & Setiarini, N. (2020). Automatic speech recognition in computer-assisted language learning for individual learning in speaking. *JEES (Journal of English Educators Society)*, 5(2), 219–223. <https://doi.org/10.21070/jees.v5i2.867>
- Kholis, A. (2021). Elsa Speak App: Automatic Speech Recognition (ASR) for Supplementing English Pronunciation Skills. *Pedagogy: Journal of English Language Teaching*, 9(1), 01. <https://doi.org/10.32332/joelt.v9i1.2723>

- Judijanto, L., & Naini, U. (2024). A Snapshot Of Indonesian Vocational Education And The 21st Century Skills Challenge. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 4(1), 804-815.
- Lourensus Hendra Putra, Prasetya Putra Nugraha, & Abdul rohman marbun. (2025). Peningkatan Peluang Pariwisata Untuk Hunian Hotel Di Era Digital Melalui Pelatihan Pemasaran Digital Di Smk Harapan Bersama. *Jurnal Padamu Negeri*, 2(2), 175–184. <https://doi.org/10.69714/jqty0410>
- Nuraini, W. R., Setyawan, M. A., & Pambayun, R. N. (2024). the Effect of Elsa Speak on Pronunciation of English Speaking At Vocational High School. *English Language Teaching Methodology*, 4(3), 499–511. <https://doi.org/10.56983/eltm.v4i3.1683>
- Permatasari, S., & Lubis, Y. (2024). Enhancing Pronunciation Skills in Efl Students Through the Elsa Speak Application. *Indonesian EFL Journal*, 10(2), 205–212. <https://doi.org/10.25134/ieflj.v10i2.10137>
- Rosa Triwardani dan Raysal Nur Azi, H. (2022). The Effectiveness of ELSA Speak Application to Improve Pronunciation Ability. *Jurnal Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan*, 3(1), 28–33.
- Sabanayagam, C., Xu, D., Ting, D. S. W., Nusinovici, S., Banu, R., Hamzah, H., Lim, C., Tham, Y. C., Cheung, C. Y., Tai, E. S., Wang, Y. X., Jonas, J. B., Cheng, C. Y., Lee, M. L., Hsu, W., & Wong, T. Y. (2020). A deep learning algorithm to detect chronic kidney disease from retinal photographs in community-based populations. *The Lancet Digital Health*, 2(6), e295–e302. [https://doi.org/10.1016/S2589-7500\(20\)30063-7](https://doi.org/10.1016/S2589-7500(20)30063-7)
- Subawa, I. P. A., Damayanti, S. P., & Mahsar, L. (2025). Analisis Minat Siswa SMKN 4 Mataram Jurusan Perhotelan dalam Memenuhi Kebutuhan Tenaga Kerja di Industri Pariwisata Kota Mataram. *Journal Of Responsible Tourism*, 5(1), 193-204.
- Suwanto, S., Zega, N., Fitri, A., & Siddik, M. (2025). Implementasi Softwere Python Terhadap Pembelajaran Matematika Tingkat SMA: Studi Literatur. *Invention: Journal Research and Education Studies*, 6(3), 306–314. <https://doi.org/10.51178/invention.v6i1.2537>
- Taufan, G. T., Suharsono, D. D., & Kamal, M. (2024). Developing English Learning Application Model for Vocational High School Students. *Journal of English in Academic and Professional Communication JEAPCO*, 10(2), 107–122.
- Zakaria, D., Muttaqin, M. H., Suranegara, G. M., Irawan, E. N., & Venica, L. (2022). The Training of Making Graphical User Interface (GUI) Using Python for Teachers and Students of Engineering Vocational School in Purwakarta. *REKA ELKOMIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 152–159. <https://doi.org/10.26760/rekaelkomika.v3i3.152-159>
- Zakiah, I., Elang Gumelar, R., Education, E., & Anwar Banten, U. (2023). The Effect of English Language Speech Assistant (ELSA) Speak Application on Students' Pronunciation Mastery at The Tenth Grade of SMAN 15 Pandeglang in Academic Year 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 23109–23114.